



**PENGARUH KUALITAS ASSET, EFISIENSI
OPERASIONAL DAN STRUKTUR PENDANAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PT.BPRS ARTHA
PAMENANG PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN
2013-2023**

Annisa Nur Rahmawati^{1*}, Risti Lia Sari, S.E., M.Si^{2*}

AFILIASI

^{1,2} Universitas Wahid Hasyim
Semarang, Indonesia

***Korespondensi:**

Email :

risti_lia_sari@unwahas.ac.id

DOI: 10.22219/jafin

SEJARAH ARTIKEL

Diterima:

17 Juni 2025

Direview:

29 Juni 2025

Direvisi:

27 Juli 2025

Diterbitkan:

29 Agustus 2025

Kantor :

Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi

Universitas Wahid Hasyim

Jl. Menoreh Tengah X/22

Sampangan, Semarang 50236

Central Java, Indonesia.

P-ISSN : 2963-1076

E-ISSN : 2962-9861

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa pada akhir tahun 2024 akan dicabut perizinan beroperasi BPR dan BPRS yang bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan menguji tingkat kesehatan bank pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam biaya bermasalah atau NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas atau ROA. Efisiensi operasional atau BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas atau ROA. Struktur pendanaan atau FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas atau ROA. Dalam pengaruh biaya bermasalah atau NPF, Efisiensi operasional atau BOPO, Struktur pendanaan atau FDR secara bersama-sama mempengaruhi Profitabilitas atau ROA pada PT.BPRS Artha Pamenang di Jawa Timur periode 2013-2023.

Kata Kunci: Biaya Bermasalah, Efisiensi Operasioal, Profitabilitas, Struktur Pendanaan

Abstract

This research is motivated by data from the Financial Services Authority (OJK) stating that by the end of 2024, the operating licenses of problematic BPR and BPRS institutions will be revoked. The purpose of this study is to analyze and examine the level of bank soundness at Sharia Rural Banks (BPRS). This research employs a quantitative approach using secondary data from the Financial Services Authority (OJK) with a purposive sampling technique. The analytical method applied is multiple linear regression analysis. The findings of this study indicate that Non-Performing Financing (NPF) has an effect on profitability (ROA). Operational efficiency (BOPO) has an effect on profitability (ROA). Funding structure (FDR) also has an effect on profitability (ROA). Collectively, NPF, BOPO, and FDR simultaneously influence profitability (ROA) at PT. BPRS Artha Pamenang in East Java during the 2013-2023 period.

Keyword: Non-Performing Financing, Operational Efficiency, Profitability, Funding Structure

PENDAHULUAN

Berdasarkan data terbaru per Oktober 2024, jumlah Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR/BPRS) tercatat sebanyak 1.544 unit. Namun, jumlah tersebut menunjukkan tren penurunan yang terus berlanjut selama beberapa tahun terakhir. Sejak awal tahun 2023 hingga tanggal 4 November 2024, telah dilakukan proses konsolidasi terhadap 53 BPR dan BPRS, yang kemudian digabungkan menjadi hanya 17 entitas baru. Selain itu, saat ini terdapat 75 BPR dan BPRS lainnya yang tengah menjalani tahapan perizinan untuk proses konsolidasi serupa, yang nantinya akan mengerucut menjadi 26 lembaga saja. Langkah Proses konsolidasi ini merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk memperkuat fondasi kelembagaan serta meningkatkan kinerja BPR dan BPRS. Langkah ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) dan juga mendukung arah kebijakan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui dokumen Roadmap Pengembangan dan Penguatan Industri BPR dan BPRS (RP2B) tahun 2024 hingga 2027.(Ojk, 2024).

Secara umum, melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan suatu institusi perbankan merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penilaian terhadap kemampuan bank dalam menciptakan keuntungan. Evaluasi ini memberikan gambaran sejauh mana pihak manajemen bank mampu mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya secara efisien, optimal, dan berkesinambungan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang dicapai oleh sebuah bank tidak hanya merefleksikan kualitas pengelolaan internal, tetapi juga menjadi tolok ukur utama bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen internal, investor, otoritas pengawas (regulator), serta nasabah, dalam menilai efektivitas dari proses operasional dan strategi bisnis yang diterapkan oleh manajemen. Ketika suatu bank mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, maka hal ini dapat dilihat sebagai indikasi keberhasilan institusi tersebut dalam menjalankan fungsi intermediari serta mengelola risiko secara tepat, yang pada akhirnya dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap kestabilan keuangan dan kredibilitas bank tersebut. Sebaliknya, apabila profitabilitas yang dicapai menunjukkan tren yang menurun atau berada pada tingkat yang rendah, hal ini dapat memberikan sinyal negatif terhadap kualitas manajerial yang diterapkan, sehingga berpotensi menurunkan persepsi positif dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan reputasi lembaga perbankan tersebut secara keseluruhan. (Raharjo et al., 2020).

Tingkat keuntungan atau profitabilitas dalam hal ini diukur menggunakan indikator Return On Asset (ROA), karena ROA menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan, khususnya bank, dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Wirnawati & Diyani, 2019). ROA dinilai sebagai alat ukur yang paling tepat untuk menilai profitabilitas bank, sebab Bank Indonesia lebih memfokuskan penilaian keuntungan bank berdasarkan aset yang sebagian besar berasal dari dana masyarakat. Jika nilai ROA suatu bank tinggi, hal ini menandakan bahwa bank tersebut mampu memanfaatkan asetnya secara maksimal untuk menghasilkan

keuntungan, sekaligus menunjukkan bahwa kinerja keuangannya berada dalam kondisi yang baik.(Syakhrun et al., 2019). Melalui analisis ROA, bank dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi kendala dalam menjalankan operasional secara optimal.

Pembiayaan merupakan bagian penting dalam kegiatan utama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan menjadi fokus utama dalam operasional sehari-harinya. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan BPRS sehat atau tidak, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat seberapa besar jumlah pembiayaan bermasalah jika dibandingkan dengan total pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah. Perbandingan ini dikenal dengan istilah rasio Non Performing Financing (NPF).

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari pihak ketiga, seperti nasabah, ke dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Rasio ini menunjukkan seberapa optimal bank syariah dalam memanfaatkan dana yang telah berhasil dikumpulkan selama periode tertentu untuk mendukung kegiatan pembiayaan yang dirancang, sehingga mencerminkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya secara efisien dan sesuai ketentuan syariah yang berlaku.(Mahmudah & Harjanti, 2016). Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah (Ummah, 2019).

R as io	Tahun										
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
R O A	6,71 %	5,9 %	5,21 %	5,82 %	5,73 %	5,59 %	4,2 %	3,7 %	3,83 %	3,38 %	3,87 %

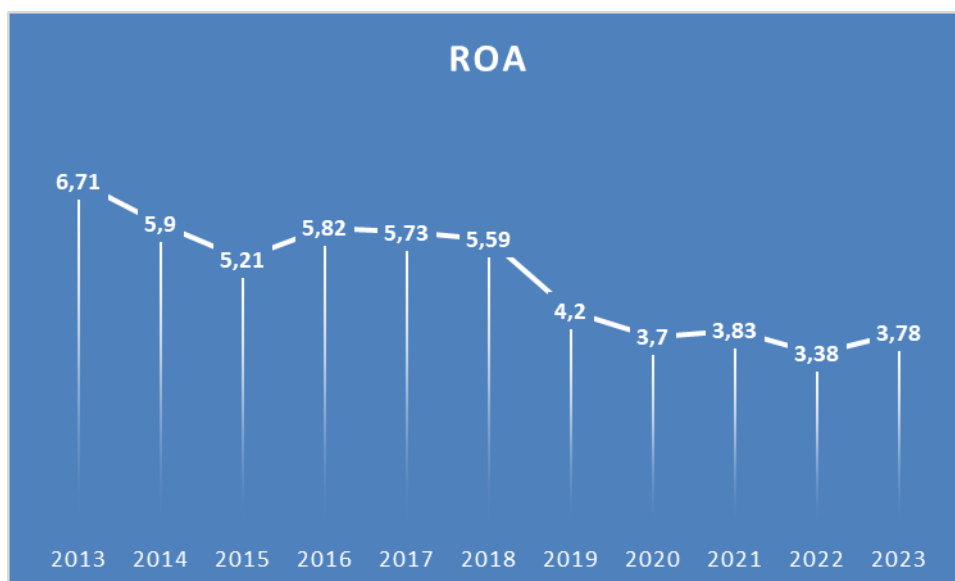
Tabel 1.Perkembangan Profitabilitas Periode 2013-2023

Besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dapat di ketahui melalui pengukuran Return On Asset (ROA) dapat dipengaruhi oleh berbagai indikator rasio keuangan. Dalam operasionalnya, bank tidak terlepas dari risiko pembiayaan bermasalah yang tercermin melalui rasio Non-Performing Financing (NPF). Ketika tingkat pembiayaan bermasalah dalam suatu bank tergolong tinggi, hal tersebut mengindikasikan rendahnya efisiensi operasional, karena potensi kerugian yang ditimbulkan dari kredit bermasalah semakin besar. Sejumlah studi terdahulu telah meneliti hubungan antara NPF dan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Prihatin (2024) menyimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi NPF, maka profitabilitas bank cenderung

menurun. Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan oleh Wahyudi (2020), yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sehingga mengindikasikan adanya perbedaan hasil dalam temuan empiris sebelumnya mengenai hubungan antara risiko pembiayaan bermasalah dan tingkat profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatin (2024), ditemukan bahwa Non Performing Financing (NPF) memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Artinya, semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah yang dialami bank, maka semakin menurun pula tingkat profitabilitas yang dapat dicapai. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana NPF tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA. Perbedaan ini mencerminkan adanya ketidakkonsistenan dalam hasil temuan empiris mengenai hubungan antara risiko pembiayaan bermasalah dan kinerja keuangan perbankan, khususnya dari sisi profitabilitas. Di sisi lain, menurut Febrian dan Lina (2020), kemampuan suatu perusahaan, khususnya bank, dalam memperoleh laba dari waktu ke waktu juga sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya beban operasional yang ditanggung. Tingginya biaya operasional dapat memperburuk kondisi bank, terutama dalam menghadapi risiko keuangan, dan secara langsung akan berdampak pada penurunan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, beberapa penelitian sebelumnya juga menyoroti pengaruh rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA sebagai salah satu faktor penentu kinerja profitabilitas bank sudah dilakukan oleh Wirnawati & Diyani (2019), Moorcy et al.,(2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah dan Wirman (2022), ditemukan bahwa rasio antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) memberikan dampak yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA), dengan arah hubungan yang bersifat negatif. Dengan kata lain, apabila BOPO mengalami peningkatan, maka profitabilitas bank yang diukur melalui ROA akan cenderung menurun. Kondisi ini mencerminkan bahwa semakin tinggi beban operasional yang harus ditanggung oleh bank, maka semakin sedikit pula keuntungan yang mampu dihasilkan dari total aset yang dimiliki. Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Fachri dan Mahfudz (2021), yang juga mengidentifikasi adanya pengaruh antara rasio BOPO terhadap ROA. Namun, dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan secara terperinci apakah hubungan yang dimaksud bersifat positif atau negatif. Secara keseluruhan, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi operasional yang tercermin dari rasio BOPO merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh manajemen bank dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dari sisi profitabilitas.



Gambar 1. Grafik ROA

Return on Assets (ROA) pada BPRS Artha Pamenang menunjukkan efisiensi penggunaan aset bank dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan penurunan yang cukup konsisten dari 6,71% pada tahun 2013 menjadi 3,87% pada tahun 2023, dengan penurunan signifikan terutama dari 2017 ke 2020 (dari 5,73% menjadi 3,7%). Situasi ini mencerminkan penurunan efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan aset yang di miliki untuk memperoleh keuntungan selama periode tersebut. Setelah mencapai di 3,7% pada tahun 2020, terjadi sedikit peningkatan pada tahun 2021 dan 2023, namun belum kembali ke level awal. Ini mengindikasikan adanya upaya pemulihan kinerja profitabilitas meskipun masih dalam kondisi yang belum optimal, Penurunan ROA biasanya mencerminkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini bisa terjadi karena peningkatan biaya produksi, biaya administrasi, atau penurunan penjualan.

TINJAUAN PUSTAKA

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat risiko atas pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan syariah. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara total pembiayaan yang termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, hingga macet, dengan total keseluruhan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank. NPF mencerminkan kualitas aset pembiayaan yang dimiliki oleh bank dan menjadi indikator utama dalam menilai kondisi kesehatan keuangan bank syariah, terutama dalam hal kemampuan manajemen risiko kredit dan menjaga stabilitas keuangan secara menyeluruh. (Kuncoro & Anwar, 2021).

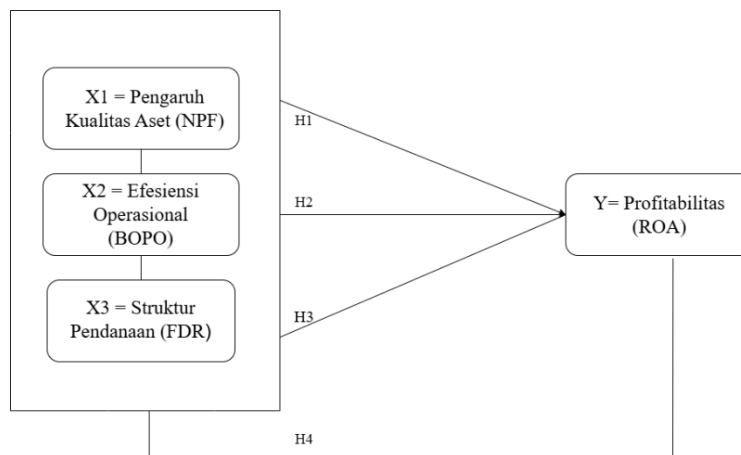
BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah salah satu tolok ukur utama dalam menilai kinerja keuangan bank, khususnya terkait tingkat efisiensi operasional. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif bank dalam

mengendalikan beban operasional dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Semakin kecil nilai BOPO, menandakan bahwa bank mampu menjalankan operasionalnya dengan efisien, sehingga berpotensi memperoleh laba yang lebih tinggi dari aktivitas usahanya..

Menurut Muhammad (2016:193) Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu rasio penting dalam analisis kinerja perbankan syariah yang menggambarkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara total pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikumpulkan oleh bank. Melalui rasio ini, dapat diketahui sejauh mana bank mampu memanfaatkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk kegiatan pembiayaan, yang sekaligus mencerminkan efisiensi pengelolaan dana dan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan tanpa mengganggu likuiditasnya.

Mengutip Kasmir (2016), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.

Hipotesis :

- **H1:** penelitian ini berpengaruh positif antara NPF dengan ROA
- **H2:** penelitian ini berpengaruh positif antara BOPO dengan ROA
- **H3:** penelitian ini menunjukkan berpengaruh positif antara FDR dengan ROA.

TINJAUAN PUSTAKA

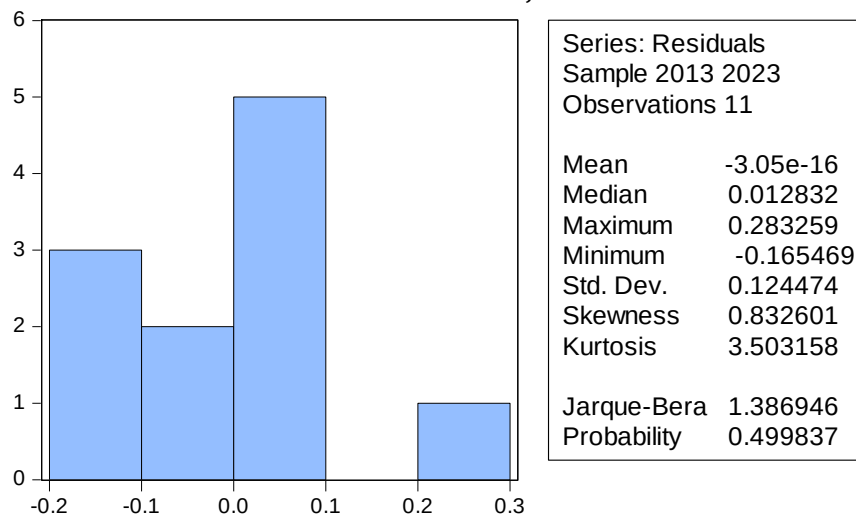
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada analisis data secara numerik dan penyajian hasilnya dalam bentuk statistik. Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan dari BPRS Artha Pamenang selama periode tahun 2013 hingga 2023. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan BPRS Artha Pamenang pada periode 2013 hingga 2023 yang telah dipublikasikan oleh BPRS Artha Pamenang yaitu data semester 6 bulan. Metode penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 3. Uji Normalitas



Berdasarkan uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai probability adalah 0.499 > 0.05 maka hasil tersebut menunjukkan jika data sudah berdistribusi normal, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

a. Uji Multikolineritas

Gambar 4. Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors

Date: 06/11/25 Time: 01:53

Sample: 2013 2023

Included observations: 11

	Variable	Coefficient			Berdasarkan di atas
		Uncentered Variance	Uncentered VIF	Centered VIF	
data	C	0.234926	116.7514	NA	
	NPF_X1	0.001134	13.12576	1.929274	
	BOPO_X2	3.93E-05	91.04482	5.654471	
	FDR_X3	7.03E-05	267.5625	4.351990	

menunjukkan bahwa nilai Centered VIF adalah lebih kecil dari 10 maka hasil tersebut menunjukkan jika data sudah terbebas dari maslaah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedasititas

Gambar 5. Uji Heteroskedasititas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	62.89913	Prob. F(9,1)	0.0976
Obs*R-squared	10.98060	Prob. Chi-Square(9)	0.2770
Scaled explained SS	5.565385	Prob. Chi-Square(9)	0.7825

Berdasarkan data table 4.1 di atas dapat di lihat bahwa nilai probabilitas obs*R square sebesar $0.2770 > 0.05$ maka hasil tersebut menunjukkan jika data sudah terbebas dari masalah heteroskidastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Gambar 6. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.995738	Prob. F(2,5)	0.4325
Obs*R-squared	3.133278	Prob. Chi-Square(2)	0.2087

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi di atas, dapat di lihat bahwa nilai $obs*Rsquare$ sebesar $0.2087 > 0.05$ maka hasil tersebut menunjukkan jika data sudah terbebas dari maslaah autokorelasi.

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Gambar 7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA_Y

Method: Least Squares

Date: 06/11/25 Time: 01:52

Sample: 2013 2023

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.585262	0.484691	15.64967	0.0000
NPF_X1	-0.086184	0.033668	-2.559825	0.0376
BOPO_X2	-0.071021	0.006266	-11.33379	0.0000
FDR_X3	0.027665	0.008387	3.298642	0.0131

$$Y = 7.585262 (c) + -0.086184(x1) + -0.071021(x2) + 0.027665 (x3)$$

Hasil persamaan dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien $\alpha = 7.585262$, nilai koefisien bernilai positif maka apabila variabel NPF, BOPO, FDR sama dengan 0 maka variabel dependen akan meningkat sebesar 7.585262.
2. Nilai koefisien $\beta_1 = -0.086184$, nilai koefisien bernilai negative artinya jika variable X1 meningkat, maka variable Y akan menurun sebesar - 0.086184.
3. Nilai koefisien $\beta_2 = -0.071021$, nilai koefisien bernilai negative artinya jika variable X2 meningkat, maka variable Y akan menurun sebesar - 0.071021.
4. Nilai koefisien $\beta_3 = 0.027665$, nilai koefisien bernilai positif artinya jika variable X3 meningkat, maka variable Y akan meningkat sebesar 0.027665.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Gambar 8. Uji Parsial (t)

Dependent Variable: ROA_Y

Method: Least Squares

Date: 06/11/25 Time: 01:52

Sample: 2013 2023

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.585262	0.484691	15.64967	0.0000
NPF_X1	-0.086184	0.033668	-2.559825	0.0376
BOPO_X2	-0.071021	0.006266	-11.33379	0.0000
FDR_X3	0.027665	0.008387	3.298642	0.0131

1. Variable X1 memiliki nilai t-statistic sebesar -2.559825 dengan nilai probability sebesar 0.0376 < 0.05. dapat di simpulkan bahwa variable X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Y atau H1 di terima.
2. Variable X2 memiliki nilai t-statistic -11.33379 dengan nilai probability sebesar 0.0000 < 0.05. dapat di simpulkan bahwa variable X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Y atau H2 di terima.
3. Variable X3 memiliki t-statistic 3.298642 dengan nilai probability sebesar 0.0131 < 0.05. dapat di simpulkan bahwa variable X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Y atau H3 di terima.

b. Uji Simultan (f)

Gambar 9. Uji Simultan (f)

R-squared	0.987923	Mean dependent var	4.903636
Adjusted R-squared	0.982748	S.D. dependent var	1.132681
S.E. of regression	0.148775	Akaike info criterion	0.697473

Sum squared resid	0.154938	Schwarz criterion	0.552783
Log likelihood	7.836099	Hannan-Quinn criter.	0.788679
F-statistic	190.8779	Durbin-Watson stat	0.865542
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan table di atas diketahui nilai f-statistic sebesar 190.8779 dengan nilai prob(f-statistic) sebesar 0.000000 < 0.05. maka bisa di Tarik Kesimpulan bahwa variable independent secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen atau H4 di terima.

HASIL PENELITIAN

1. Berdasarkan uji parsial pada variable Efisiensi Operasional atau BOPO terhadap Profitabilitas atau ROA dengan nilai prob.(signifikan) sebesar 0.0000 < 0.05. dapat di simpulkan bahwa variable X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Y atau H2 di terima.
2. Pada Uji Parsial variable X3 memiliki nilai statistic sebesar 3.298642 dengan nilai probability sebesar 0.0131 < 0.05. dapat di simpulkan bahwa variable X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Y atau H3 di terima.
3. Pada Uji f atau uji simultan yang telah di lakukan menghasilkan nilai-nilai f-statistic sebesar 190.8779 dengan nilai prob(f-statistic) sebesar 0.000000 < 0.05. Dapat di simpulkan bahwa nilai hipotesis yang menyatakan bahwa variable independent secara simultan berpengaruh positif dan signifikan di terima.

KESIMPULAN

1. Pembiayaan Bermasalah atau NPF (*Non Performing Financing*) X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas atau ROA pada PT.BPRS Artha Pamenang Periode 2013-2023.
2. Efisiensi Operasional atau BOPO (*Beban Operasional*) X2 berpegaruh positif terhadap Profitabilitas atau ROA pada PT.BPRS Artha Pamenang Periode 2013-2023.
3. Struktur Pendanaan atau FDR (*Financing to Deposit Ratio*) X3 berpegaruh positif terhadap Profitabilitas atau ROA pada PT.BPRS Artha Pamenang Periode 2013-2023.
4. Pembiayaan Bermasalah (NPF), Efisiensi Operasional (BOP) dan Struktur Pendanaan (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilittas (ROA) pada PT.BPRS Artha Pamenang Periode 2013-2023.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis factor-faktor eksternal yang mempengaruhi NPF, BOPO dan FDR seperti kondisi ekonomi makro atau kebijakan pemerintah, serta analisis bagaimana inisiatif keberlanjutan dan investasi hijau mempengaruhi kinerja keuangan termasuk NPF, BOPO dan FDR serta dampaknya terhadap ROA. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji bagaimana pengaruh NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA berubah selama periode krisis ekonomi atau setelah adanya perubahan regulasi perbankan, sehingga memberikan nilai praktis bagi pengelolaan risiko bank. Menggabungkan analisis kuantitatif dengan wawancara atau studi kasus manajemen bank dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi rasio keuangan dan profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuncoro, R. G., & Anwar, S. (2021). Mampukah Non Performing Financing Memoderasi Car, Psr, Zpr Terhadap Profitability Bank Umum Syariah? *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 107–115. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.53>
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143.
- Ojk. (2024). siaran pers refleksi 2024. *Ojk*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Refleksi-2024-Perbankan-Indonesia-Tetap-Solid-dan-Melangkah-Optimis-Di-Tengah-Ketidakpastian-Ekonomi-Global.aspx>
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIAM/article/view/110>
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Ummah, M. S. (2019). ANALISIS PENGARUH INFLASI, CAR, FDR, BOPO, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI